

MEMBENTUK GENERASI BANGSA: "BAHASA INDONESIA DALAM PENDIDIKAN SEJARAH"

Rismauli Ritonga¹, Kurnia Syaputra², Aminah Safitri³, Sarah kholijah⁴,
Ika febriana⁵

rismaritonga22@gmail.com¹, kurniasyahputra250703@gmail.com²,
aminahsyafitri05@gmail.com³, sarahkholijah@gmail.com⁴, ikafebriana@unimed.ac.id⁵

Fakultas Ilmu Sosial

ABSTRAK

Artikel Ini menyoroti peran bahasa Indonesia dalam pendidikan sejarah untuk melestarikan warisan budaya dan membentuk identitas nasional kalangan generasi muda. Bahasa Indonesia menjadi medium utama dalam mengajarkan materi sejarah di sekolah. Dengan berbagai strategi pengajaran yang efektif, seperti penggunaan teknologi dan permainan peran, untuk menarik minat siswa. Dalam artikel ini juga menyoroti tentang apa saja tantangan dan peluang dalam mengajar sejarah dengan bahasa Indonesia dan peluang untuk mengembangkan kurikulum sejarah yang inklusif. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif studi pustaka (library research), pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merekonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset. Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat dijelaskan, bahwa sesungguhnya bahasa Indonesia lebih dari sekedar bahasa komunikasi, akan tetapi bahasa Indonesia dipandang sebagai pemersatu beragam suku dan budaya di Indonesia, serta sebagai jendela yang akses terhadap warisan sejarah bangsa.

Kata Kunci: Pendidikan Sejarah, Bahasa Indonesia, Budaya, Identitas, Abstrak, Pengajaran efektif.

ABSTRACT

This article highlights the role of the Indonesian language in history education to preserve cultural heritage and shape national identity among the younger generation. Indonesian serves as the primary medium for teaching history in schools. Various effective teaching strategies, such as the use of technology and role-playing games, are employed to engage students. The article also discusses the challenges and opportunities in teaching history in Indonesian, as well as the potential for developing inclusive history curricula. The researcher used the qualitative method of literature review, gathering data by searching and reconstructing information from various sources such as books, journals, and research. Based on the research findings, it can be explained that Indonesian is more than just a means of communication; it is viewed as a unifier of diverse ethnicities and cultures in Indonesia, and as a gateway to the nation's historical heritage.

Keywords: History Education, Indonesian Language, Culture, Identity, Abstract, Effective Teaching

PENDAHULUAN

Pentingnya sejarah banyak sekali secara substansi sejarah adalah sebuah ilmu tentang aktivitas manusia dalam rentang waktu, dalam artian bahwa manusia selalu mengalami dinamika dan perubahan secara terus menerus (Ania, 2015:5). Sejarah adalah tentang peristiwa masa lampau yang terjadi dan benar-benar terjadi dimasa lampau. (Hugionodkk, 1991:1) jadi sejarah dapat disimpulkan akan peristiwa masa lampau yang benar-benar terjadi, dan setiap zaman memiliki cerita atau sejarahnya masing-masing.

Generasi muda adalah generasi yang memiliki karakter. Karakter dimaknai adalah sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas untuk setiap individu untuk hidup dalam bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara (Samani dan

hariyanto,2016,41).karakter tersebut diperlukan oleh bangsa karena karakter seperti itu yang memiliki kesadaran akan bangsa Indonesia kedepanya agar mnjasi lebih baik khususnya dalam pemahaman sejarah.

Generasi muda adalah salah satu komponeny yang perlu dilibatkab dalam pembangunan diberbagai aspek.hal tersebut disebabkan oleh generasi muda adalah hal yang potensial sehingga dapat mendukung keberhasilan. Potensi yang dimaksud adalah bahwa generasi muda adalah generasi yang memiliki pengetahuan baru imovatif dan kreatif yang dapat digunakan untuk membangun bangsa hal tersebut sesuai yang diungkapkan safrin (2016)peran generasi muda sangat dibur=tuhkan mengngat bahwa generasi muda sebagai tombak perubahan. Pemuda sebagai factor pentiing karena semangat juangnya yang tinggi ,solusi yang kreatif serta perwujudan mereka yang inovatif sebagai penerus bangsa ,pemuda harus mamu melakukan peranya dalam berbagai bidanf=g termasuk sejarah..ketika pemuda sudah memiliki pemahaman sejarah maka sejarah akan menjadi hal yang akan sangat baik bagi generasi muada karena demgam sejarah mereka akanbelajra banyak hal.alah satu peljarah=n =yang sangat berperan vital dalam penanaman nilai bagi karakter bagi generasi mua dalam upaya membangun ideology dan rasa nasionalisme untuk pembangunan jati diri dan penanaman karakter bangsa adalagh sejarah.sejarah mengajarkan bagaimana menyelesaikan masalah dimasa lalu yang bisa dilakukan dimasa sekarang,sejarah juga menjadi contoh bagaimana perjuangan para pahlawan yang lar biasa fdalam mmebela bangsa Indonesia dalam melawan penjajah dalam memperjuangkan kemerdekaan, hal ini bisa didapatkan gemerasimuda jika mereka belajar sejarah.,sangat disayangkan jika sejarah yang diajarkan oleh pendidik tidak maksimal ,pada umumnya orang berependapat bahwa pembelajaran sejarah adalah tidak penting,Hapalan tugas dan ditambah pendidik mengajar yang kurang memanfaatkan medi untuk menarik mint siswa dalam pembelajaran sejarah.sejarah diartikan bukan hanya sebagai rangaian peristiwa melainkan lingkaran peristiwa yang rentang dalam lilitan gagasan.dalam artian gagasan yang dimsksud adalah dasar dalam semua tindakan berada dibelakang setiap kejadian sehingga peristiwa itu dianggap penting(Anis 2013:150).

Demikian juga dengan bahasa indonesia sangat penting dalam penyampaian materi sejarah dalam pendidikan baik untuk SD,SMP,SMA dan jenjang Perguruan tinggi. Bahaasa merupakan suatu alat komunikasi yang dmiliki oleh manusia untuk melakukan interaksi dengan lawan tutur.Bahasa juga dapatdijadika sebagai identitas seseorang disetiap daerah maupun Negara.setiap derah maupunnegara memiliki kekhasan dalam berbahasa.khususnya dengan keanekaragaman suku dan budaya,tentu memiliki bahasa yang beragam.namun bangsa indnesia memilki bahsa resmi yaitu bahasa Indonesia.bahasa Indonesia telah diikirarkan dalam sumpah pemuda pada 28 oktober 1928 yang berbunyi” sejak itulah bahsa Indonesia menjadi bahsa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa indonesia mmiliki peranan yang sangat penting salah satunya dalam bidang pendidikan oleh sebab itu perlulah dan pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia dalam lembaga pendidikan.pemebelajaran bahasa Indonesia sangat perlu adalah karena sangat berpengaruh bagi intelektual.emosional,dan social pada peserta didik.

Dalam pendidikan penyampaian materi sejarah menggunakan bahasa Indonesia juga sangat berperan penting utuk guru pengajar dalam menjelaskan materi sejarah dengan baik dan mudah dipahami oleh murid murid maupun mhasiswa sehingga murid murid mudah memahami materi materi sejarah selainitu pemebelajaran menggunakan bahasa Indonesia juga dapat membekali peserta ddik untuk mampu menyampaikan gagasanya ,perasaan dan disertaikemampuan analitif dan imajinatif yang ada fdalam dirinya.

Berdasarkan kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia menjadi modal dasar belajar dan perkembangan peserta didik, mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung ketiga hal tersebut adalah 1. Bahasa (pengetahuan tentang bahasa Indonesia). 2. Sastra (memahami, mengapresiasi, menganalisis, menciptakan, dan menciptakan suatu karya). 3. Literasi (memperluas kompetensi berbahasa Indonesia khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis).

METODOLOGI

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut ada empat studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan alat perlengkapan yang dibutuhkan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisir waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (menurut Zed, 2004). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal, dan riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Pentingnya Pendidikan Sejarah: Pendidikan sejarah memiliki peran penting dalam mewariskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses belajar ini memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri, baik secara fisik maupun mental, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan. Melalui pemahaman mendalam tentang pengalaman masa lalu, pendidikan sejarah dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pemahaman dan kesadaran bangsa serta perkembangan kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi tantangan masa kini.
- 2) Peran Bahasa Indonesia dalam Pendidikan Sejarah: Bahasa Indonesia memiliki peran krusial dalam pendidikan, terutama dalam konteks pengajaran sejarah. Sebagai bahasa resmi dan bahasa persatuan bangsa Indonesia, Bahasa Indonesia digunakan sebagai medium utama dalam mengajar sejarah di berbagai tingkatan pendidikan. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran sejarah membantu memperkuat identitas nasional dan memfasilitasi pemahaman materi sejarah oleh peserta didik.
- 3) Metode Efektif dalam Pembelajaran Sejarah: Metode pembelajaran bermain peran (role-playing) adalah salah satu pendekatan yang efektif dalam mengajar sejarah. Melalui permainan peran, siswa dapat aktif terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka tentang materi sejarah, dan mengembangkan keterampilan analitis serta kreativitas. Selain itu, pendekatan visualisasi materi dan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok juga membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah.
- 4) Pelestarian Warisan Sejarah Melalui Pendidikan: Pendidikan memiliki peran penting dalam melestarikan kebudayaan dan warisan sejarah Indonesia. Melalui pendidikan, nilai-nilai budaya, seperti tari adat, kesenian, dan bahasa daerah, dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Pembentukan karakter siswa juga dapat dilakukan

melalui pengenalan dan pemahaman akan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam sejarah dan budaya Indonesia.

- 5) Tantangan dan Peluang dalam Pengajaran Bahasa Indonesia: Pengajaran sejarah menggunakan Bahasa Indonesia dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti kompleksitas bahasa, keterbatasan sumber daya, kesenjangan bahasa siswa, dan kurangnya motivasi siswa. Namun, dengan strategi yang tepat, seperti sederhanakan bahasa, visualisasi materi, dan pemanfaatan teknologi pendidikan, tantangan tersebut dapat diatasi. Selain itu, terdapat peluang untuk mengembangkan kurikulum sejarah yang inklusif dan menyeluruh dengan mengadopsi pendekatan multikultural, kolaborasi antar sekolah, dan diversifikasi sumber belajar.

Pembahasan

1. Pentingnya Pendidikan Sejarah

Pendidikan sejarah merupakan bagian penting dari upaya mewariskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini dilakukan melalui proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya, baik secara jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan kebudayaan saling mendukung dalam kehidupan bangsa dan negara. Pembelajaran sejarah menawarkan pemahaman mendalam tentang pengalaman masa lalu, yang berkontribusi pada pemahaman dan kesadaran bangsa serta perkembangan kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi tantangan masa kini. Tujuan pendidikan sejarah termasuk membangun jiwa nasionalisme dan toleransi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta memahami peristiwa sejarah dalam konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Melalui pemahaman dan pengamatan yang mendalam tentang peristiwa sejarah, diharapkan dapat membangun jiwa nasionalisme, memecahkan masalah sosial, politik, ekonomi, dan budaya, serta memperkaya pemahaman tentang realitas di wilayah. Pendidikan sejarah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Sejarah tidak hanya sebagai pemersatu bangsa, tetapi juga merupakan sumber pengetahuan tentang asal-usul perkembangan masyarakat serta nilai-nilai kearifan yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran sejarah memungkinkan siswa untuk belajar dari masa lalu dan mengembangkan sikap sosial seperti saling menghargai perbedaan. Tujuan pendidikan karakter, sesuai dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003, adalah mengembangkan dan membentuk watak serta budaya masyarakat. Pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama: pengetahuan moral, perasaan tentang moralitas, dan tindakan moral. Pembentukan karakter dilakukan melalui pengenalan nilai-nilai yang mengarah pada kesadaran untuk bertindak secara positif terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan. Dalam konteks pembelajaran, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya positif guru yang mempengaruhi karakter siswa yang diajarinya. Pembentukan karakter merupakan proses unik yang memperkaya jiwa individu dan memiliki peran penting dalam membentuk watak yang berbeda-beda.

2. Peran Bahasa Indonesia Dalam Pendidikan Sejarah.

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan interaksi dengan lawan tutur. Bahasa juga dapat di jadikan sebagai identitas seseorang di setiap daerah maupun negara. Setiap daerah maupun negara tentu memiliki kekhasan dalam berbahasa. Khususnya di Indonesia yang merupakan negara dengan keanekaragaman suku dan budaya, tentu memiliki Bahasa yang beragam. Namun, bangsa Indonesia memiliki Bahasa resmi yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia telah diikrarkan dalam sumpah pemuda pada 28 oktober 1928 yang berbunyi “kami putra dan putri indonesia, menjunjung Bahasa persatuan, yaitu Bahasa Indonesia” sejak itulah

Bahasa Indonesia menjadi Bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam Bahasa negara salah satunya pada bidang pendidikan. Berdasarkan hal ini, Bahasa Indonesia dijadikan sebagai Bahasa pengantar dalam lembaga-lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), hingga lembaga perguruan tinggi di Indonesia, oleh sebab itu, perlulah dan sangat penting pembelajaran Bahasa Indonesia dalam lembaga pendidikan. Pembelajaran Bahasa perlu di jadikan sebagai mata pembelajaran di lembaga pendidikan sejarah secara umum Bahasa sangat mempengaruhi intelektual, emosional, dan sosial pada peserta didik. Bahasa menjadi penunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa diharapkan mampu membentuk peserta didik dalam mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran Bahasa dapat membekali peserta didik untuk mampu menyampaikan gagasan, perasaan dengan disertai kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Berdasarkan kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar belajar dan perkembangan peserta didik. Mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengar, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis Kompetensi dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung. Ketiga hal tersebut adalah Bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia), Sastra (memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan suatu karya), Literasi (memperluas kompetensi berbahasa Indonesia khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis). Pengembangan kurikulum termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan konsekuensi logis. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu untuk menjawab perkembangan teori pembelajaran bahasa terkini. Tantangan berdasarkan latar belakang tersebut pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengantar peserta didik untuk lebih mampu:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika, baik secara lisan maupun tulis dalam pembelajaran sejarah.
- 2) Menghargai dan bangga terhadap bangsa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa persatuan Indonesia.
- 3) Memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan efektif tepat dan sesuai dengan tujuan.
- 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual, kematangan emosional, dan sosial, mengembangkan bahasa Indonesia dalam khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Menikmati dan memanfaatkan bahasa Indonesia dalam karya sastra untuk memperluas wawasan dalam ilmu pengetahuan sejarah Indonesia.

3. Metode Yang Efektif Pada Pembelajaran Sejarah.

Metode pembelajaran Role Playing (Bermain Peran) adalah sebuah permainan dalam sebuah cerita dengan tujuan cerita yang jelas sedangkan dalam ranah permainan bermain peran adalah suatu aktivitas pembelajaran terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang spesifik.

Metode bermain peran dapat membantu siswa maupun guru untuk memahami materi pembelajaran yang umumnya sulit untuk dicerna. Metode pembelajaran bermain peran juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu sebelum memulai memainkan peran siswa dituntut untuk belajar dan berlatih terlebih dahulu sebelum memainkan perannya. Hal ini tidak hanya membuat aktif dalam belajar, tetapi juga membuat siswa berpikir kritis dan

membangun suasana belajar yang menyenangkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran adalah suatu kegiatan pembelajaran dimana siswa menjadi aktif dalam belajar dan memainkan peran perannya. Sehingga pada dasarnya metode bermain merupakan salah satu sarana yang dapat membantu siswa dalam belajar. Metode bermain peran ini sangat cocok digunakan pada:

- 1) Pelajaran yang menerangkan peristiwa yang dialami dan menyangkut orang banyak berdasarkan pertimbangan didaktis seperti mata pelajaran sejarah.
- 2) serangkaian peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sehingga sangat cocok jika memakai metode bermain peran.
- 3) pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa agar menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat psikologis, karena berhubungan langsung dengan kondisi fisik masing-masing siswa tersebut.
- 4) untuk melatih siswa untuk dapat bergaul dan memberi kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain beserta permasalahannya.

4. Pelestarian Warisan Sejarah Melalui Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dalam UUSPN Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1), yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Irmawati, 2017:83). Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam karena beragamnya suku bangsa. Kebudayaan di Indonesia memiliki eksistensinya masing-masing diantaranya yang masih lestari dan yang hampir punah. Punahnya kebudayaan di Indonesia karena kurangnya upaya-upaya pelestarian budaya yang ada. Pendidikan sendiri merupakan salah satu media yang dapat melestarikan kebudayaan Indonesia, mulai dari suku bangsa, tarian adat daerah, kesenian, bahasa daerah dan masih banyak lagi kebudayaan Indonesia. Pendidikan adalah salah satu tempat terbentuknya karakter penerus bangsa yang nantinya akan memimpin negara tercinta ini. Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan yang apabila kebudayaan tersebut hidup di dalam pendidikan maka akan menghasilkan pelajar-pelajar yang berbudaya. Tampak disini bahwa peranan pendidikan dalam pengembangan kelestarian kebudayaan sangat besar. Pendidikan sebagai proses kebudayaan mengakui bahwa anak atau individu memiliki potensi yang berbeda-beda untuk dikembangkan kepribadiannya menjadi dewasa. Dalam proses interaksi ini terjadi transformasi budaya dari generasi tua, yaitu guru kepada generasi muda, yaitu peserta didik (Martono, 2010:7). Untuk mengetahui keterkaitan antara makna pendidikan dan kebudayaan, diperlukan pemahaman kebudayaan itu sendiri paling tidak dari segi pengertian. Kebudayaan: *Cultuur* (bahasa Belanda), *Culture* (bahasa Inggris), *Colere* (bahasa Latin) yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan terutama potensi alam. Dari segi arti ini berkembanglah seni budaya sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengembangkan, mengolah atau mengubah potensi alam. Kemampuan menguasai dan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta

peningkatan taraf hidup masyarakat merupakan konstitusi proses pendidikan terhadap kebudayaan. Manusia Indonesia pada umumnya, cukup mempunyai potensi itu. Tapi penguasaan ilmu dan teknologi tidak cukup hanya dengan potensi tersebut terbukti bagaimana Barat dengan penguasa ilmu teknologi yang sangat luar biasa, tetapi tingkah laku, sika dan kebudayaan sangat bobrok (pengaulan bebas dan lain-lain).

5. Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Bahasa Indonesia.

1) Tantangan dalam mengajar sejarah menggunakan Bahasa Indonesia dapat mencakup hal-hal adalah sebagai berikut:

a. Kompleksitas Bahasa

Bahasa Indonesia memiliki tingkat kompleksitas tertentu, terutama dalam konteks sejarah yang seringkali melibatkan istilah teknis, frasa kuno, atau kosakata yang khas. Tantangan utamanya adalah memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan, meskipun menggunakan bahasa yang mungkin terlalu formal atau kompleks.

b. Keterbatasan Sumber Daya .

Terkadang, terutama di daerah pedesaan atau daerah yang kurang berkembang, sumber daya untuk mendukung pengajaran sejarah dalam Bahasa Indonesia mungkin terbatas. Ini dapat termasuk buku teks, materi pembelajaran, atau bahkan akses ke teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran.

c. Kesenjangan Bahasa

Siswa mungkin memiliki tingkat pemahaman bahasa yang berbeda-beda. Siswa dari latar belakang yang berbeda atau daerah yang berbeda dapat menghadapi kesulitan dalam memahami materi sejarah yang disampaikan dalam Bahasa Indonesia. Hal ini memerlukan pendekatan yang memperhatikan keragaman bahasa siswa.

d. Konteks Budaya Bahasa

Indonesia seringkali terkait erat dengan konteks budaya Indonesia. Namun, siswa dari latar belakang budaya yang berbeda mungkin menghadapi kesulitan dalam menghubungkan materi sejarah dengan pengalaman hidup mereka sendiri. Guru perlu memperhatikan dan memahami keragaman budaya siswa untuk memastikan pengajaran yang inklusif.

e. Motivasi Siswa

Pengajaran sejarah dalam Bahasa Indonesia juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan minat dan motivasi siswa. Bagaimana agar materi sejarah tidak terasa membosankan atau terlalu kering, tetapi tetap menarik dan relevan bagi siswa, adalah pertimbangan penting.

f. Penggunaan Media dan Teknologi

Penggunaan media dan teknologi dalam pengajaran sejarah dapat menjadi tantangan, terutama jika sumber daya tersebut tidak tersedia atau guru tidak terbiasa dengan penggunaannya. Sementara itu, penggunaan media dan teknologi dapat memperkaya pembelajaran sejarah, menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

2) Tantangan dalam mengajar sejarah menggunakan bahasa Indonesia dapat diatasi dengan beberapa strategi yang konkret sebagai berikut:

a. Sederhanakan Bahasa.

Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Hindari penggunaan istilah atau frase yang terlalu formal atau kompleks. Jelaskan konsep-konsep sejarah dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa.

b. Visualisasi Materi.

Gunakan bantuan visual seperti gambar, diagram, atau peta untuk membantu memperjelas konsep-konsep sejarah. Visualisasi dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, terutama bagi mereka yang mungkin memiliki keterbatasan dalam pemahaman Bahasa Indonesia.

c. Aktifkan Partisipasi Siswa

Libatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau proyek kolaboratif. Ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi sejarah.

d. Berikan Contoh yang Relevan

Sertakan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa atau dengan konteks sejarah Indonesia. Contoh-contoh tersebut dapat membantu mengaitkan konsep-konsep sejarah dengan pengalaman hidup siswa, sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi.

e. Kurasi Materi yang Sesuai

Pilih materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa. Kurasi materi yang tepat dapat membantu menjaga minat siswa terhadap pembelajaran sejarah dan meminimalkan kebingungan akibat penggunaan Bahasa Indonesia.

f. Penggunaan Teknologi Pendidikan

Manfaatkan teknologi pendidikan seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, atau platform pembelajaran online untuk menyampaikan materi sejarah dengan cara yang menarik dan interaktif. Teknologi dapat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dan memudahkan pemahaman materi.

g. Adopsi Pendekatan Inklusif

Pertimbangkan keberagaman bahasa dan latar belakang budaya siswa dalam pengajaran. Buatlah lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa, tanpa membedakan berdasarkan kemampuan bahasa atau latar belakang budaya mereka. Berikan Dukungan Tambahan

h. Berikan dukungan tambahan kepada siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah dalam Bahasa Indonesia. Ini bisa berupa sesi bimbingan tambahan, materi pembelajaran tambahan, atau dukungan dalam bentuk lain sesuai kebutuhan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, Anda dapat mengatasi tantangan dalam mengajar sejarah dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah bagi semua siswa.

3) Peluang untuk Mengembangkan Kurikulum Sejarah yang Inklusif Dan Menyeluruh.

Upaya untuk meningkatkan objektivitas dan inklusivitas dalam pembelajaran sejarah Indonesia melibatkan langkah-langkah konkret seperti penerapan pendekatan multikultural, kolaborasi antar sekolah, dan diversifikasi sumber belajar. Pendekatan multikultural memungkinkan pengakuan, penghargaan, dan perayaan terhadap keberagaman budaya, etnis, dan perspektif dalam menyusun narasi sejarah. Kolaborasi antar sekolah memungkinkan pertukaran pengalaman dan praktik terbaik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih objektif dan inklusif. Ini termasuk pertemuan antar guru sejarah, lokakarya bersama, dan proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dari berbagai sekolah. Kolaborasi juga memfasilitasi pertukaran sumber daya dan materi pembelajaran, memastikan bahwa berbagai perspektif sejarah diakui dan diintegrasikan dalam kurikulum sejarah. Diversifikasi sumber belajar sejarah menjadi langkah penting dalam menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih inklusif. Buku teks,

materi pembelajaran daring, dan sumber daya pendidikan lainnya harus mencakup berbagai sudut pandang dan interpretasi sejarah untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat kepada siswa. Pemilihan materi yang inklusif dalam kurikulum sejarah juga penting untuk memastikan pengakuan terhadap berbagai sudut pandang dan pengalaman dalam sejarah Indonesia.

Guru dan pengambil kebijakan pendidikan perlu berkolaborasi dalam mengevaluasi dan merevisi kurikulum untuk mencerminkan keragaman sejarah dan masyarakat Indonesia. Penggunaan pendekatan interaktif dan pembelajaran aktif dalam pengajaran sejarah, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, juga dapat meningkatkan inklusivitas dan objektivitas dalam pembelajaran sejarah. Evaluasi yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan analisis hasil pembelajaran siswa dapat menjadi dasar untuk penyesuaian kurikulum sejarah guna meningkatkan kualitas pendidikan. Proses evaluasi dan penyesuaian yang berkelanjutan memungkinkan pengembangan kurikulum yang mencerminkan keberagaman sejarah dan kebutuhan siswa. Pendidikan karakter dalam konteks sejarah dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai seperti toleransi dan keadilan. Guru dapat membimbing siswa dalam memahami konsekuensi etis dari peristiwa sejarah dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melibatkan siswa dalam pemilihan materi sejarah dan pengambilan keputusan tentang cara mengajarkannya dapat memberikan rasa kepemilikan yang lebih besar kepada mereka dalam pembelajaran. Pengembangan program pelatihan khusus untuk guru juga penting dalam mempersiapkan mereka untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih objektif dan inklusif. Melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan tentang materi sejarah memastikan pengakuan terhadap berbagai perspektif dan aspek sejarah yang dianggap penting oleh siswa. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan demokratis di kelas. Pengembangan program pelatihan khusus untuk guru penting dalam mempersiapkan mereka untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih objektif dan inklusif. Pelatihan meliputi analisis kritis sumber sejarah, manajemen kelas yang inklusif, dan penerapan strategi pengajaran yang mempromosikan berbagai sudut pandang. Evaluasi dampak terhadap pemahaman siswa penting dalam menilai efektivitas pendekatan pembelajaran. Guru perlu secara teratur mengevaluasi pemahaman siswa dan memanfaatkan umpan balik dari mereka untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran. Evaluasi yang terus menerus memastikan bahwa pendekatan pembelajaran tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan sejarah yang inklusif dan objektif. Melalui upaya-upaya ini, pembelajaran sejarah di Indonesia diharapkan dapat mengalami perkembangan positif menuju objektivitas dan inklusivitas yang lebih baik.

KESIMPULAN

Pendidikan sejarah memiliki peran penting dalam membangun kesadaran nasionalisme, mewariskan nilai-nilai budaya, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada generasi muda Indonesia. Dalam konteks ini, Bahasa Indonesia memiliki peran yang krusial sebagai bahasa persatuan dalam menyampaikan materi sejarah. Metode pembelajaran yang interaktif seperti bermain peran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Terlebih lagi, pendidikan sejarah juga berperan dalam melestarikan warisan budaya dan sejarah bangsa. Meskipun terdapat tantangan seperti kompleksitas bahasa dan keterbatasan sumber daya, dengan mengadopsi strategi konkret seperti penyederhanaan bahasa dan pendekatan inklusif, pendidikan sejarah dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk karakter dan kesadaran sejarah generasi muda Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Apouw, A. I., & Sampe, T. A. G. S. (2020). Strategi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Upaya Pelestarian Warisan Budaya Daerah Kota Tomohon (Studi Kasus Budaya Bahasa Tombulu Dan Mapalus). *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 9(3).
- Fathuroh, M. (2018). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE ROLE PLAYING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH KELAS XI MIPA V SMA N 1 BANTUL TAHUN AJARAN 2017/2018. *Risalah*, 5(3).
- Firdaus, D. R. (2021). Pentingnya Sejarah Bagi Generasi Muda.
- Mokalu, J. V., Mewengkang, N. N., & Tangkudung, J. P. (2016). Dampak Teknologi Smartphone Terhadap Perilaku Orang Tua Di Desa Touure Kecamatan Tompas. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(1).
- Murdiyati, S. (2020). Peranan bahasa indonesia dalam membangun karakter generasi muda bangsa. *Educatif Journal of Education Research*, 2(3), 25-30.
- PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SEJARAH SUATU ALTERNATIF MENGATASI KEJENUHAN MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN SEJARAH¹ Oleh: Andrias²
- Purni, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan yang Berkarakter. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 2(1), 190-197.
- Sugono, D. (2015). Peran Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pemersatudalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. In *Seminar Nasional Bulan Bahasa* (pp. 1-14)